

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi (Purwono et al. 2020). Terdapat 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke disebabkan oleh hipertensi. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 6,7% dari angka populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2018). Menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kasus kematian. Di provinsi Jawa Timur sendiri persentase hipertensi sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan kasus laki-laki sebesar 51,44% (1.214.180 penduduk) dan Perempuan sebesar 48,56% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Jatim 2018). Berdasarkan data dari BPS kabupaten Pasuruan diperoleh jumlah hipertensi sebanyak 258.057 jiwa, dengan proporsi laki-laki 52,13% (134.525 jiwa) dan Perempuan sebesar 47,87% (123.532 jiwa).

Penyakit hipertensi adalah penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas batas normal. Hipertensi secara global baik di negara maju maupun berkembang telah menyebabkan peningkatan angka morbiditas sebesar 4,5%. Penyakit ini dapat mempengaruhi fungsi dari organ-organ vital pada penderitanya terutama jantung. hipertensi memerlukan biaya

pengobatan yang tinggi dan jangka waktu panjang, sehingga sering menyebabkan kurang disiplin dalam proses pengobatan.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikontrol dan membutuhkan pengobatan rutin dalam waktu jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup. Gejala hipertensi dapat di kenali yaitu dengan memiliki tekanan darah di atas normal suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik $> 140\text{mmHg}$ dan atau tekanan darah diastolik $>90 \text{ mmHg}$. Penyakit hipertensi sering disebut *The Silent Killer* karena tidak ada gejala dan keluhan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi organ-organ vital (Mathavan and Pinatih, 2017).

Terapi yang digunakan untuk mengobati hipertensi ada dua yakni terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis atau disebut juga dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi mengurangi kelebihan berat badan, olahraga, berhenti merokok, diet dan terapi psikis antara lain mengurangi stres dan istirahat cukup (Yuningsih, Anwar, and Anggraini, 2023).

Diperlukan sebuah pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi untuk menekan atau menurunkan angka pasien hipertensi di Indonesia. Namun penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan perubahan gaya hidup dan pola makan pada penderita (Indra Frana Jaya, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Rizky M (2017) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, diketahui bahwa kepatuhan dalam minum obat sangat mempengaruhi seseorang dalam pencegahan hipertensi.

Semakin patuh atau rutin seseorang terhadap pemakaian obat antihipertensi maka akan sadar bahwa kepatuhan penggunaan obat antihipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pada Kesehatan diri sendiri dalam kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

Menurut data kunjungan pasien rujuk balik hipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung rata-rata setiap bulan pada tahun 2023 sebanyak 82 pasien, serta dari pengamatan yang kita lakukan ada lebih dari 10% pasien tidak rutin dalam pengambilan obat antihipertensi, bedasarkan data tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Hipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berniat melakukan penelitian tentang Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Hipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik hipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik hipertensi di apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan akan pentingnya kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dalam pengobatan hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman karakteristik pasien dalam kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan.

c. Bagi Apotek

Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengedukasi pasien tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rujuk balik hipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung Pasuruan.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kuisioner tentang kepatuhan pasien rujuk balik hipertensi dalam minum obat antihipertensi secara rutin.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil dari kuisioner tergantung pada jawaban responden yang menjawab pertanyaan serta kejujuran.

1.6 Definisi Istilah

1. Kepatuhan minum obat adalah suatu tindakan atau bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau pasien dalam meminum obat sesuai dengan anjuran jadwal dan dosis yang tepat.
2. Antihipertensi adalah kelompok obat-obatan yang digunakan untuk mengurangi tekanan darah dan mencegah morbiditas dan moralitas yang terkait dengan tekanan darah
3. Pasien rujuk balik hipertensi adalah pasien rujuk balik yang mendapat obat antihipertensi di Apotek Kimia Farma Kedawung
Apotek Kimia Farma Kedawung adalah tempat dilakukannya praktik oleh apoteker dan asisten apoteker sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yang berada di Jalan Raya Banyubiru KM.01 Pasuruan